

Model Pembelajaran Interaktif Untuk Meningkatkan Aktifitas dan Hasil Belajar Mahasiswa Pada Mata Kuliah Pengantar Pendidikan

Nova Dwi Pratiwi Sulastri^{1*}, Elpisah², Kasmawati³, Roshayati⁴, Nurhayati⁵

^{1,2}Universitas Patompo

^{3,4,5}SMP Negeri 3 Sungguminasa

Email: novadwipratiwi@unpatompo.ac.id ^{1*}

Abstract: Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui peningkatan aktifitas dan hasil belajar mahasiswa pada mata kuliah pengantar pendidikan dengan menerapkan model pembelajaran interaktif. Jenis penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Subjek pada penelitian ini adalah mahasiswa kelas Biologi B pada mata kuliah Pengantar Pendidikan. Penelitian dilaksanakan selama 2 siklus dengan 4 kali pertemuan. Teknik pengumpulan data menggunakan tes, observasi dan dokumentasi, sedangkan untuk analisis data menggunakan teknik analisis kuantitatif dan kualitatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa dengan menerapkan penggunaan model pembelajaran interaktif dapat meningkatkan aktivitas belajar mahasiswa pada mata kuliah Pengantar Pendidikan Kelas Biologi B Universitas Patompo. Dengan rata-rata persentase aktivitas belajar mahasiswa pada siklus I sebesar 56.55% dan pada siklus II meningkat menjadi 81.55%. Jadi dari siklus I ke siklus II aktivitas belajar siswa meningkat sebanyak 25.00%. Selain itu penggunaan model pembelajaran interaktif juga dapat meningkatkan hasil belajar mahasiswa. Dengan rata-rata nilai hasil post test mahasiswa pada siklus I sebesar 70 dan pada siklus II meningkat menjadi 81.43. Jadi dari siklus I ke siklus II nilai rata-rata hasil belajar mahasiswa meningkat sebanyak 11.43.

Keywords: Aktivitas belajar, Hasil belajar, Model pembelajaran interaktif

PENDAHULUAN

Pembelajaran akan berhasil guna dan berjalan secara efektif bila dalam perancangan dan pengembangan bertitik tolak pada karakteristik pembelajar, mata pelajaran dan pedoman pada kompetensi dasar, tujuan-tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan atau indikator keberhasilan belajar. Belajar akan berhasil jika pembelajar (peserta didik atau mahasiswa) secara aktif melakukan sendiri proses belajar melalui interaksi dengan berbagai sumber belajar. Sedangkan pembelajaran itu sendiri merupakan suatu sistem yang membantu individu belajar dan berinteraksi dengan sumber belajar dan lingkungan.

Perguruan tinggi merupakan salah satu tempat dimana proses pembelajaran dapat berlangsung setiap harinya. Interaksi antara mahasiswa dan dosen atau antarmahasiswa di kelas merupakan salah satu indikator bahwa dalam proses pembelajaran berjalan dengan baik. Dosen memegang peranan penting dalam meningkatkan minat, aktivitas dan hasil belajar para mahasiswa di kelas. Untuk itu berbagai cara harus dilakukan oleh dosen agar minat dan aktivitas belajar mahasiswa di kelas dapat lebih meningkat yang pada akhirnya juga diharapkan agar hasil belajar mereka juga meningkat.

Begitu pula halnya yang terjadi di kampus Universitas Patompo Jurusan Biologi, para dosen berusaha menggunakan berbagai model, metode dan strategi dalam proses pembelajaran agar tidak monoton dan berpusat pada dosen semata. Namun diharapkan agar para mahasiswa dapat aktif dalam proses pembelajaran melalui interaksi dengan berbagai sumber belajar, salah satunya dengan memanfaatkan teknologi dan aplikasi sebagai media pembelajaran. Kerja sama dalam kelompok juga dapat meningkatkan interaksi antar mahasiswa sehingga aktivitas pembelajaran di dalam kelas juga akan lebih baik.

Perbedaan mendasar antara pendidikan di perguruan tinggi dengan sekolah tingkat dasar dan menengah adalah dimana peserta didik tidak lagi hanya diutamakan dalam penyerapan melaluipencapaian informasi, tetapi lebih mengutamakan pada pengembangan kemampuan danpemrosesan informasi. Untuk itu aktifitas mahasiswa perlu ditingkatkan melalui latihan-latihan atau tugas dengan bekerja dalam kelompok kecil dan menjelaskan ide-ide kepadaoranglain. Hal inilah yang membuat peneliti tertarik untuk melihat bagaimana aktivitas pembelajaran mahasiswa di kelas jika diberikan model pembelajaran yang berbeda dari biasanya, yakni dengan menggunakan model pembelajaran interaktif.

Pembelajaran Interaktif merupakan sebuah model pembelajaran yang diaplikasikan dengan sistem komunikasi dua arah. Pada model pembelajaran interaktif, kemampuan dosen ketika menyajikan bahan ajar akan menjadi aktor utama dalam membentuk situasi interaktif yang edukatif. Hal ini ditandai dengan adanya interaksi antara dosen dengan mahasiswa, mahasiswa dengan mahasiswa dan dengan sumber pembelajaran dalam menunjang tercapainya tujuan belajar.

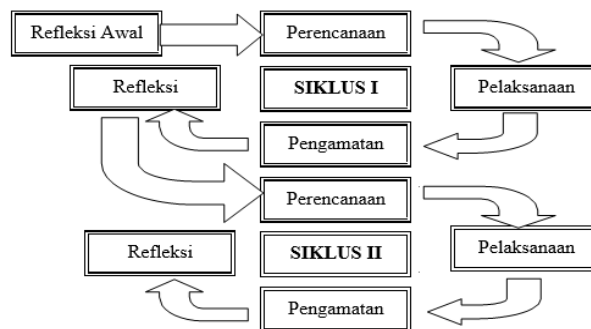
Proses belajar mengajar pada model ini, membuat mahasiswa harus total sepenuhnya, artinya melibatkan pikiran, penglihatan, pendengaran dan psikomotor. Dalam proses belajar mengajar, seorang dosen harus memberikan edukasi pada mahasiswa agar senantiasa menyimak, menyajikan media ajar yang dapat dilihat, memberi kesempatan untuk menulis serta mengajukan pertanyaan atau tanggapan sehingga terjadi sebuah dialog kreatif yang menunjukkan proses belajar mengajar yang interaktif.

Kelas Biologi B menjadi objek dari penelitian ini karena selain merupakan kelas yang diberikan kepada para peneliti untuk mata kuliah Praktik Pembelajaran Ekonomi (PPE) namun juga karena dari hasil observasi peneliti, di kelas ini memiliki karakteristik mahasiswa yang sangat kompleks baik dari segi suku, agama dan budayanya. Oleh karena itu peneliti merasa tertantang untuk melihat sejauh mana penerapan model pembelajaran interaktif ini dapat meningkatkan aktivitas dan hasil belajar mahasiswa di kelas tersebut.

Berdasarkan uraian di atas, maka peneliti terdorong untuk melakukan penelitian tindakan kelas dengan judul :“Model Pembelajaran Interaktif Untuk Meningkatkan Aktivitas Dan Hasil Belajar Mahasiswa Pada Mata Kuliah Pengantar PendidikanProgram Studi Pendidikan Biologi Universitas Patempo”.

METODE

Penelitian ini merupakan Penelitian Tindakan Kelas (*Classroom Action Research*) yang bertujuan untuk mengetahui peningkatan aktivitas dan hasil belajar siswa dengan menggunakan model pembelajaran interaktif pada mata kuliah Pengantar Pendidikan pada Program Studi Biologi Universitas Patompo. Penelitian ini terdiri dari dua siklus dimana setiap siklus meliputi empat tahap pelaksanaan yaitu: perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, dan refleksi. Setiap siklus terdiri dari dua kali pertemuan. Skema alur penelitian tindakan kelas dapat dilihat pada bagan berikut ini. Subjek dalam penelitian ini adalah mahasiswa semester satu program studi Pendidikan Biologi Universitas Patompo dengan jumlah mahasiswa sebanyak 25 orang, yang terdiri dari 5 orang laki-laki dan 20 orang perempuan.



Gambar 1. Siklus PTK

Penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan di kampus Universitas Patempo pada mahasiswa semester satu program Studi Pendidikan Biologi Universitas Patempo Makassar. Adapun waktu penelitian ini dilaksanakan bulan November hingga Desember 2022. Mata kuliah yang diteliti adalah mata kuliah pengantar pendidikan. Adapun teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah Observasi dan tes hasil belajar. Analisis data secara deskriptif dengan rumus, sebagai berikut :

$$P = \frac{F}{N} \times 100\%$$

Keterangan:

- P = Angka persentase
F = Frekuensi yang sedang dicari persentasenya
N = Jumlah frekuensi (banyaknya individu)
100% = Bilangan Tetap

Dalam menentukan kriteria penilaian tentang aktivitas mahasiswa dan dosen selama proses pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran interaktif,

maka dilakukan pengelompokan atas 4 kriteria penilaiannya itu baik, cukup, kurang baik dan tidak baik, Adapun kriteria persentase tersebut yaitu sebagai berikut:

Rentang Skor	Kriteria
86% - 100 %	Sangat Baik
71%-85%	Baik
56%-70%	Cukup Baik
41%-55%	Kurang Baik
>40%	Tidak baik

Hasil belajar mahasiswa pada mata kuliah pengantar Pendidikan dihitung dengan rumus:

$$\text{Hasil belajar} = \frac{\text{Jumlah Skor yang dicapai Siswa}}{\text{Skor Maksimum}} \times 100\%$$

Sistem penilaian yang digunakan adalah penilaian acuan patokan (PAP), pengalihan nilai berdasarkan PAP ke nilai standar sebagai berikut :

Tabel 1. Sistem penilaian berdasarkan PAP

Nilai Absolut	Nilai Relatif	Bobot	Keterangan
81-100	A	4	Sangat baik
71-80	B	3	Baik
61-70	C	2	Cukup
51-60	D	1	Kurang
< 50	E	0	Gagal

HASIL DAN PEMBAHASAN

Siklus I

Penelitian tindakan kelas yang dilakukan oleh peneliti ini diawali dengan kegiatan observasi awal di kelas Biologi B Program studi Pendidikan Biologi Universitas Patompo di awal bulan November 2022. Dari hasil observasi awal, terlihat oleh peneliti bahwa mahasiswa di kelas ini masih kurang aktif dalam proses pembelajarannya. Hal ini nampak dari aktivitas mahasiswa yang hanya mendengarkan ceramah dari dosen mata kuliah dan mahasiswa hanya mencatat apa yang ditampilkan oleh dosen di slide PPT yang dibuat oleh dosen itu sendiri. Pembelajaran yang kurang interaktif membuat beberapa mahasiswa terlihat bosan dan mengantuk saat proses pembelajaran serta tidak bersemangat dalam mengikuti kegiatan proses pembelajaran. Selain itu berdasarkan hasil pemberian soal pretest kepada mahasiswa, diperoleh rerata kelas hanya 26,7% yang menunjukkan bahwa hasil belajar mahasiswa ini tergolong sangat rendah (gagal).

Penelitian ini dilakukan oleh lima orang dimana semua peneliti berkolaborasi dengan bergantian mengajar dan menjadi observer di kelas. Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan aktivitas dan hasil belajar mahasiswa pada mata kuliah pengantar pendidikan dengan menggunakan model pembelajaran interaktif. Proses pembelajaran dilaksanakan dalam dua siklus dimana setiap siklus terdiri dari 2 kali

pertemuan. Data kegiatan pembelajaran untuk mengetahui pemahaman siswa diamati dan dicatat dalam lembar observasi serta peningkatan pemahaman siswa diukur melalui hasil tes berupa *pretes* dan *posttes* yang dilakukan pada siklus I dan siklus II.

a) Aktivitas mahasiswa pada siklus I

Pengamatan atau observasi ini dilakukan untuk memperoleh data mengenai kesesuaian pelaksanaan pembelajaran sehingga dapat diketahui seberapa besar pembelajaran dengan model pembelajaran interaktif dapat meningkatkan aktivitas belajar mahasiswa kelas Biologi B pada mata kuliah pengantar pendidikan pada lembar observasi yang telah disusun. Pada penelitian ini yang bertindak sebagai observer atau pengamat adalah salah satu peneliti. Peneliti melakukan pengamatan dan mencatat perkembangan-perkembangan dan kegiatan yang terjadi saat kegiatan pembelajaran berlangsung. Data aktivitas belajar siswa dapat dilihat pada tabel dan grafik di bawah ini:

Tabel 2. Aktivitas mahasiswa pada siklus I

No.	Indikator Aktivitas Mahasiswa yang Diamati	Pencapaian		Rata-Rata
		Pertemuan I	Pertemuan II	
1	Mahasiswa memperhatikan ketika dosen menjelaskan	71.43%	76.19%	73.81%
2	Mahasiswa berani menjawab pertanyaan dari dosen	42.86%	57.14%	50.00%
3	Mahasiswa berani bertanya	52.38%	57.14%	54.76%
4	Mahasiswa dapat menganalisis materi yang disajikan oleh dosen	33.33%	61.90%	47.62%
5	Mahasiswa dapat melihat hubungan materi yang disajikan oleh dosen	52.38%	57.14%	54.76%
6	Mahasiswa dapat mengambil keputusan dari pembelajaran	52.38%	57.14%	54.76%
7	Mahasiswa bersemangat dalam pembelajaran	52.38%	76.19%	64.29%
8	Mahasiswa berani maju di depan kelas	28.57%	76.19%	52.38%
Rata-Rata		48.21%	64.88%	56.55%

Pada tabel 2 di atas dapat dilihat aktivitas belajar mahasiswa siklus I dengan menggunakan model pembelajaran interaktif pada mata kuliah pengantar pendidikan, indikator pertama mahasiswa memperhatikan ketika dosen menjelaskan pada pertemuan I yaitu 71.43% dan pada pertemuan II meningkat menjadi 76.19%. Dengan persentase rata-rata 73.81%, ini dapat dikategorikan baik.

Pada aktivitas 2, mahasiswa berani menjawab pertanyaan dosen, pada pertemuan I yaitu 42.86% dan meningkat pada pertemuan II yaitu 57.14%. Namun, jika dilihat dari persentase rata-ratanya yang hanya 50%, aktivitas ini termasuk kategori kurang. Pada aktivitas 3, mahasiswa berani bertanya, pada pertemuan I yaitu 52.38% dan pada pertemuan II menjadi 57.14%. Dengan persentase rata-rata sebesar 54.76%, aktivitas ini juga termasuk kategori kurang. Pada aktivitas 4, mahasiswa dapat menganalisis materi yang disajikan oleh dosen, pada pertemuan I hanya 33.33% dan meningkat pada pertemuan II menjadi 61.90%. Namun, dengan

persentase rata-rata sebesar 47.62% menunjukkan bahwa aktivitas ini masih dalam kategori kurang. Pada aktivitas 5, mahasiswa dapat melihat hubungan materi yang disajikan dosen, pada pertemuan I yaitu 52.38% dan meningkat pada pertemuan II menjadi 57.14%. Namun, dengan persentase rata-rata yang hanya 54.76% juga menjadikan aktivitas ini hanya ada pada kategori kurang. Pada aktivitas 6, mahasiswa dapat mengambil keputusan dari pembelajaran, pada pertemuan I yaitu 52.38% dan meningkat pada pertemuan II menjadi 57.14%. Namun, dengan persentase rata-rata yang hanya 54.76% juga menjadikan aktivitas ini hanya ada pada kategori kurang. Pada aktivitas 7, mahasiswa bersemangat dalam pembelajaran, pada pertemuan I hanya 52.38% dan meningkat pada pertemuan II menjadi 76.19%. Dari persentase rata-rata yang sebesar 64.29% menunjukkan pada aktivitas ini memiliki kategori cukup. Pada aktivitas 8, mahasiswa berani maju di depan kelas, pada pertemuan I hanya 28.57% dan meningkat pada pertemuan II menjadi 76.19%. Namun dari persentase rata-rata nya yang hanya 52.38%, maka aktivitas ini juga dikategorikan kurang.

Dari semua aktivitas nampak adanya peningkatan dari pertemuan I ke pertemuan II. Namun, jika dilihat dari persentase rata-rata keseluruhan aktivitas mahasiswa ini yaitu 56.55% maka masih dikategorikan cukup.

b) Hasil belajar mahasiswa pada siklus I

Penilaian hasil belajar mahasiswa didasarkan pada kemampuan mahasiswa dalam mengerjakan soal *pretest* dan *posttest* yang sudah diberikan dosen kepada mahasiswa kelas Biologi B yang berjumlah 21 orang pada siklus I. Persentase hasil belajar mahasiswa dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Tabel 3. Hasil Belajar Mahasiswa pada Siklus I

No	Indikator	Pretest	Posttest
1	Rata-rata	26.67	70.00
2	Nilai Minimal	0	50
3	Nilai Maksimal	60	90
4	% Sangat Baik	0	4.76
5	% Baik	0	33.33
6	% Cukup	0	23.81
7	% Kurang	4.76	33.33
8	% Gagal	95.24	4.76

Berdasarkan tabel hasil belajar mahasiswa pada siklus I diatas, dapat terlihat jika hasil belajar mahasiswa kelas Biologi B ini masih dalam kategori sangat kurang. Dapat dilihat pada hasil pretest hanya 4.76% atau 1 orang yang mendapat nilai Kurang (D) sedangkan sisanya sebanyak 95.24% atau 20 orang lainnya mendapatkan nilai Gagal (E). Akan tetapi hasil belajar mahasiswa tersebut pada saat posttest mengalami peningkatan yang cukup signifikan. Ada 4.76% atau 1 orang yang mendapatkan nilai sangat baik (A), sebanyak 33.33% atau 7 orang yang mendapat nilai baik (B), sebanyak 23.81% atau 5 orang yang mendapat nilai cukup (C),

sebanyak 33.33% atau 7 orang yang mendapat nilai kurang (D) dan masih ada 4.76% atau 1 orang yang mendapat nilai gagal (E). Meskipun terdapat peningkatan hasil belajar pada siklus I ini, namun jika dilihat dari nilai rata-rata yang diperoleh dari hasil belajar mahasiswa di kelas Biologi B ini yaitu 70.00, maka nilai tersebut masih dalam kategori Cukup (C), sehingga masih dibutuhkan perlakuan pada siklus II agar aktivitas dan nilai hasil belajar mahasiswa ini dapat lebih meningkat lagi.

c) Refleksi

Tujuan dari kegiatan refleksi ini adalah untuk membahas hal-hal apa saja yang menjadi hambatan pada pelaksanaan siklus I sehingga dapat menjadi bahan masukan untuk pelaksanaan siklus selanjutnya. Adapun hasil refleksi yang diperoleh pada siklus I adalah sebagai berikut:

- Rerata nilai posttest pada siklus I ini adalah 26.67 (Nilai E = Gagal) dan pada posttest rerata nilai yang diperoleh adalah 70.00 (Nilai C = Cukup).
- Nilai tertinggi pada pretest adalah 60, dan nilai tertinggi pada posttest adalah 90
- Nilai terendah pada pretest adalah 0, dan nilai terendah pada posttest adalah 50.
- Dalam aktivitas pembelajaran mahasiswa pada siklus I ini, aktivitas mahasiswa dalam memperhatikan penjelasan dosen berada pada rerata persentase 73.81% dengan kategori Baik.
- Untuk aktivitas mahasiswa berani bertanya, menjawab pertanyaan dosen, kemampuan menganalisis dan menghubungkan materi yang diajarkan serta maju ke depan kelas masih tergolong kurang.
- Dalam siklus I ini mahasiswa masih tergolong cukup bersemangat dalam melakukan proses pembelajaran.

Berdasarkan refleksi siklus I tindakan yang akan dilakukan pada siklus II yaitu:

- Diperlukan penjelasan ulang dari dosen setelah mahasiswa melakukan presentasi terkait materi yang telah dibuatkan PPT oleh kelompok yang tampil. Hal ini agar mahasiswa lebih paham dan mengerti mengenai materi yang dipaparkan oleh pameri.
- Mahasiswa diarahkan lebih aktif lagi bertanya terkait materi yang dipaparkan. Tidak hanya membatasi beberapa orang penanya. Dosen harus lebih aktif membangkitkan kemauan mahasiswa untuk bertanya dan menjawab pertanyaan.
- Pemberian tambahan nilai kepada mahasiswa yang berani dalam bertanya, menjawab dan maju kedepan kelas untuk mempresentasikan hasil pekerjaan kelompok mereka.
- Dosen selalu memberikan umpan balik kepada mahasiswa berupa pertanyaan untuk mengukur tingkat pemahaman mahasiswa terkait materi yang diajarkan.
- Dosen dapat memberikan penguatan dan mengulas kembali materi yang telah dijelaskan diawal pembelajaran sehingga mahasiswa dapat lebih mudah menarik

kesimpulan terkait materi yang telah dipelajari.

Siklus II

Setelah diadakan refleksi maka dilaksanakan siklus II dengan harapan bahwa pelaksanaan siklus II dapat mencapai tujuan yang diharapkan. Sama halnya siklus I pada siklus II pembelajaran dilaksanakan dalam 2 kali pertemuan dengan setiap pertemuan 2 jam pelajaran (2 x 50 menit). Pertemuan pertama pada hari Minggu, tanggal 11 Desember 2022 dengan materi Belajar dari tokoh-tokoh pendidikan tentang implementasi pendidikan dengan submateri Implementasi pendidikan menurut John Dewey, Lev Pygotsky dan John Dewey. Pertemuan kedua pada hari Minggu, tanggal 18 Desember 2022 dengan materi Belajar dari tokoh-tokoh pendidikan tentang implementasi pendidikan dengan submateri Implementasi pendidikan menurut Ki Hajar Dewantara dan Howard Gardner. Observasi

a. Aktivitas mahasiswa pada siklus II

Kegiatan pembelajaran pada siklus II ini dilaksanakan berdasarkan hasil refleksi pada siklus I. Sehingga kegiatan atau aktivitas pembelajaran mahasiswa kelas Biologi B dapat berlangsung dengan baik, diamati dan dicatat oleh peneliti yang bertindak sebagai observer pada lembar observasi yang telah disusun. Berikut tabel dan grafik persentase aktivitas belajar mahasiswa kelas Biologi B pada mata kuliah Pengantar Pendidikan dengan menggunakan model pembelajaran interaktif :

Tabel 4. Aktivitas mahasiswa pada siklus II

No.	Indikator Aktivitas Mahasiswa yang Diamati	Pencapaian		Rata-Rata
		Pertemuan I	Pertemuan II	
1	Mahasiswa memperhatikan ketika dosen menjelaskan	100.00%	100.00%	100.00%
2	Mahasiswa berani menjawab pertanyaan dari dosen	85.71%	71.43%	78.57%
3	Mahasiswa berani bertanya	85.71%	90.48%	88.10%
4	Mahasiswa dapat menganalisis materi yang disajikan oleh dosen	71.43%	66.67%	69.05%
5	Mahasiswa dapat melihat hubungan materi yang disajikan oleh dosen	76.19%	71.43%	73.81%
6	Mahasiswa dapat mengambil keputusan dari pembelajaran	76.19%	76.19%	76.19%
7	Mahasiswa bersemangat dalam pembelajaran	100.00%	100.00%	100.00%
8	Mahasiswa berani maju di depan kelas	76.19%	57.14%	66.67%
Rata-Rata		81.55%	83.93%	79.17%

Pada tabel dan grafik di atas dapat dilihat aktivitas belajar mahasiswa siklus II dengan menggunakan model pembelajaran interaktif pada mata kuliah pengantar pendidikan, indikator pertama, semua mahasiswa memperhatikan ketika dosen menjelaskan baik pada pertemuan I maupun pertemuan ke II sehingga persentasenya menjadi 100%, hal ini dapat dikategorikan sangat baik.

Pada aktivitas 2, mahasiswa sudah berani menjawab pertanyaan dosen, pada pertemuan I yaitu 85.71% namun menurun pada pertemuan II yaitu 71.43%. Namun, jika dilihat dari persentase rata-ratanya yaitu 78.57%, aktivitas ini termasuk kategori baik. Pada aktivitas 3, mahasiswa berani bertanya, pada pertemuan I yaitu 85.71% dan pada pertemuan II meningkat menjadi 90.48%. Dengan persentase rata-rata sebesar 88.10%, aktivitas ini termasuk kategori sangat baik. Pada aktivitas 4, mahasiswa dapat menganalisis materi yang disajikan oleh dosen, pada pertemuan I sebanyak 71.43%, namun menurun pada pertemuan II menjadi 66.67%. Dengan persentase rata-rata sebesar 69.05% menunjukkan bahwa aktivitas ini masih dalam kategori cukup. Pada aktivitas 5, mahasiswa dapat melihat hubungan materi yang disajikan dosen, pada pertemuan I yaitu 76.19%, tetapi menurun pada pertemuan II menjadi 71.43%. Dengan persentase rata-rata yaitu 73.81% menjadikan aktivitas ini berada pada kategori baik. Pada aktivitas 6, mahasiswa dapat mengambil keputusan dari pembelajaran, baik pada pertemuan I maupun pertemuan 2 memperoleh persentase sebesar 76.19% sehingga menjadikan aktivitas ini ada pada kategori baik. Pada aktivitas 7, mahasiswa bersemangat dalam pembelajaran, baik pada pertemuan I dan II memperoleh persentase sebanyak 100% sehingga menunjukkan bahwa aktivitas ini memiliki kategori sangat baik. Pada aktivitas 8, mahasiswa berani maju di depan kelas, pada pertemuan I mencapai 76.19% namun menurun pada pertemuan II menjadi 57.14%. Dengan persentase rata-rata nya yaitu 66.67 %, maka aktivitas ini juga dikategorikan cukup baik.

Secara umum jumlah persentase rata-rata dari kedelapan indikator aktivitas belajar mahasiswa adalah 79,17%, berada pada kategori baik. Sehingga dapat diartikan bahwa aktivitas belajar mahasiswa pada siklus II meningkat dan lebih baik dibandingkan dengan persentase aktivitas belajar siswa pada siklus I.

b. Hasil belajar mahasiswa pada siklus II

Penilaian hasil belajar mahasiswa didasarkan pada kemampuan mahasiswa dalam mengerjakan soal *pretest* dan *posttest* yang sudah diberikan dosen kepada mahasiswa kelas Biologi B yang berjumlah 21 orang pada siklus II. Persentase hasil belajar mahasiswa dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Tabel 6. Hasil belajar mahasiswa pada siklus II

No	Indikator	Pretest	Posttest
1	Rata-rata	70.00	81.43
2	Nilai Minimal	50	70
3	Nilai Maksimal	90	90
4	% Sangat Baik	4.76	38.10
5	% Baik	33.33	38.10
6	% Cukup	23.81	23.81
7	% Kurang	33.33	0.00
8	% Gagal	4.76	0.00

Berdasarkan tabel 6 hasil belajar mahasiswa pada siklus II diatas, dapat terlihat jika hasil belajar mahasiswa kelas Biologi B ini sudah mengalami peningkatan. Dapat dilihat pada hasil pretest meskipun masih terdapat 4.76% atau 1 orang yang mendapat nilai gagal (E) namun setelah diadakan posttest ternyata tidak ada lagi mahasiswa yang memperoleh nilai Kurang (D) ataupun nilai gagal (E). Sebanyak 38.10% atau 8 orang sudah memiliki nilai sangat baik (A), 38.10% atau 8 orang memiliki nilai baik (B) dan 23.81% atau 5 orang memiliki nilai cukup (C). Hal ini tidak terlepas dari meningkatnya juga aktivitas mahasiswa sehingga nilai hasil belajar mahasiswa juga meningkat.

c. Refleksi

Dari hasil pengamatan oleh observer pada kegiatan siklus II inididapatkan hasil bahwa prose pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran interaktif pada mata kuliah Pengantar Pendidikan pada kelas Biologi B, meningkat menjadi lebih baik dibandingkan dengan siklus I, sehinggadapatdisimpulkansebagai berikut :

- a) Dalam kegiatan pembelajaran dosen telah sesuai dengan prosedurataulangkah-langkahkegiatanpembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran interaktif.
- b) Mahasiswa menjadi semangat dan tertarik dalam proses pembelajaran setelah dilakukan beberapa perbaikan langkah-langkah dari siklus I, yakni keaktifan mahasiswa dalam bertanya dalam bertanya dan menjawab pada saat diskusi, penjelasan ulang oleh dosen terhadap materi yang telah diberikan serta umpan balik yang dilakukan oleh dosen terhadap mahasiswa dengan pertanyaan-pertanyaan sehingga siswa lebih paham terhadap materi yang disampaikan.
- c) Adanya peningkatan aktivitas dan hasil belajar mahasiswa yang telah memenuhi target sehingga tidak perlu lagi melaksanakan siklus elanjutnya.

Pembahasan Setiap Siklus

Penelitian Tindakan Kelas ini meliputi 2 siklus yang terdiri dari siklus I dan siklus II. Setiap siklus terdiri dari 2 kali pertemuan dan terdiri dari beberapa tahap, yaitu tahap perencanaan, tindakan, pengamatan atau observasi, dan refleksi. Pada siklus II tahap-tahap yang dilakukan merupakan perbaikan pada siklus sebelumnya. Hasil yang diperoleh pada penelitian ini adalah data aktivitas belajar yang dicatat pada lembar observasi dan data hasil belajar mahasiswa berupa tes tertulis berupa pilihan ganda.

Hasil dari kedua siklus tersebut digunakan untuk mengetahui peningkatan aktivitas dan hasil belajar mahasiswa dengan model pembelajaran interaktif pada mata kuliah Pengantar Pendidikan mahasiswa kelas Biologi B Universitas Patompo. Berikut adalah data yang diperoleh dari penelitian yang telah dilakukan pada siklus I dan siklus II:

a. Aktivitas belajar mahasiswa

Dari hasil penelitian diperoleh rata-rata presentase aktivitas belajar mahasiswa dengan menggunakan model pembelajaran interaktif pada siklus I dan siklus II dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Tabel 6. Rata-rata persentase aktivitas belajar mahasiswa pada siklus I dan siklus II

No.	Indikator Aktivitas Mahasiswa yang Diamati	Rata-Rata	
		Siklus I	Siklus II
1	Mahasiswa memperhatikan ketika dosen menjelaskan	73.81%	100.00%
2	Mahasiswa berani menjawab pertanyaan dari dosen	50.00%	78.57%
3	Mahasiswa berani bertanya	54.76%	88.10%
4	Mahasiswa dapat menganalisis materi yang disajikan oleh dosen	47.62%	69.05%
5	Mahasiswa dapat melihat hubungan materi yang disajikan oleh dosen	54.76%	73.81%
6	Mahasiswa dapat mengambil keputusan dari pembelajaran	54.76%	76.19%
7	Mahasiswa bersemangat dalam pembelajaran	64.29%	100.00%
8	Mahasiswa berani maju di depan kelas	52.38%	66.67%
Rata-Rata		56.55%	81.55%

Pembahasan setiap indikator aktivitas belajar mahasiswa saat pembelajaran pada siklus I dan siklus II sebagai berikut:

1) Mahasiswa memperhatikan ketika dosen menjelaskan

Pada siklus I sebesar 73.81%. Pada awal siklus I beberapa mahasiswa belum fokus untuk memperhatikan dosen menyampaikan materi pembelajaran hal ini karena mahasiswa masih menyesuaikan kondisi belajar yang tidak biasanya dilakukan. Dalam pembelajaran interaktif peran dosen hanya sebagai fasilitator sehingga fokus belajar ada pada mahasiswa. Dosen memberikan penjelasan diawal pembelajaran sebagai apersepsi atau pengantar setelah itu mahasiswa yang aktif dalam kelompok dan kelas mereka untuk bekerja dan mempresentasikan hasil pekerjaan mereka di depan kelas. Pada siklus I, menurut pengamatan observer, beberapa mahasiswa nampak memperhatikan apa yang dijelaskan oleh dosen ataupun pemateri dari kelompok lain namun ketika diberi pertanyaan umpan balik mereka tidak mampu menjawab, ini menandakan bahwa mereka tidak fokus dalam memperhatikan penjelasan dari dosen dan kelompok pemateri.

Setelah diadakan perbaikan pada siklus II dengan penjelasan dosen yang diulang setiap pergantian kelompok, pembimbingan dalam membuat kesimpulan serta pemberian umpan balik berupa pertanyaan dengan bonus nilai bagi yang bertanya dan menjawab, maka terjadi peningkatan pada siklus II yakni 100% atau seluruh mahasiswa sudah terfokus pada penjelasan dosen dan kelompok pemateri.

2) Mahasiswa berani menjawab pertanyaan dari dosen

Pada siklus I masih banyak mahasiswa yang belum yakin menjawab pertanyaan-pertanyaan dari dosen ataupun dari kelompok lain, mereka masih kurang

percaya diri dengan kemampuan yang mereka miliki baik pertanyaan yang diberikan diawal pembelajaran, saat proses pembelajaran berlangsung maupun pertanyaan diakhir pembelajaran, ini terlihat pada siklus I indikator kedua ini hanya sebanyak 50%. Sehingga setelah dilakukan refleksi maka dosen melakukan perbaikan, yakni dosen harus lebih memahami karakter serta kemampuan setiap mahasiswa kemudian memberikan motivasi agar mereka berani dalam mengungkapkan pendapat dan meyakinkan mahasiswa bahwa kondisi mereka saat ini bukan lagi hanya sebagai pendengar sebagaimana pelajar-pelajar disekolah tingkat pertama atau menengah atas namun mereka sudah memiliki pandangan sendiri akan suatu hal dan itu harus disampaikan agar kemampuan mereka menghadapi publik lebih terasah. Motivasi ini dilakukan untuk membangkitkan kepercayaan diri mahasiswa agar terbiasa berbicara atau menjawab pertanyaan dosen atau orang lain. Terlebih lagi karena mereka adalah mahasiswa jurusan pendidikan yang nantinya akan menjadi guru, maka tentu saja kemampuan menyampaikan pendapat ini sangat dibutuhkan oleh mereka di lapangan nanti. Dan hasilnya pada siklus II, keberanian dan rasa percaya diri mahasiswa dalam menjawab pertanyaan diawal, saat maupun diakhir pembelajaran meningkat dibandingkan dengan siklus I, yaitu diperoleh rata-rata sebanyak 78.57% dengan kategori baik.

3) Mahasiswa berani bertanya

Pada siklus I, aktivitas mahasiswa berupa keberanian bertanya mahasiswa baik kepada dosen maupun kepada kelompok yang menyajikan materi sebanyak 54,76%. Sama halnya dengan indikator kedua pada indikator ketiga ini mahasiswa masih ragu dan kurang percaya diri untuk mengajukan pertanyaan seputar materi yang tengah dipelajari. Sehingga dosen perlu melakukan pendekatan dan memusatkan perhatian kepada seluruh mahasiswa agar mahasiswa memiliki rasa percaya diri yang lebih dalam mengajukan pertanyaan. Setelah diberi motivasi dan dukungan serta penambahan nilai bagi yang berani mengajukan pertanyaan, maka pada siklus II dosen berhasil meningkatkan rasa percaya diri mahasiswa untuk mengajukan pertanyaan hal tersebut dibuktikan dengan hasil rata-rata persentase meningkat cukup tinggi yaitu sebanyak 88.10% dengan kategori sangat baik.

4) Mahasiswa dapat menganalisis materi yang disajikan oleh dosen

Pada siklus I hasil rata-rata yang diperoleh adalah sebanyak 47.62%, namun mengalami peningkatan pada siklus II menjadi 69.05%. Hal ini menunjukkan bahwa mahasiswa cukup baik dalam menganalisis materi yang diberikan. Berhubung karena materi ini adalah konsep berupa pandangan para ahli yang perlu dipahami kemudian dicarikan implementasinya dalam pendidikan yang dianut di Indonesia maupun di luar negeri. Sehingga setiap kelompok memiliki analisa atau pendapat yang berbeda sesuai dengan konsep dari tokoh-tokoh pendidikan yang diperoleh.

5) Mahasiswa dapat melihat hubungan materi yang disajikan oleh dosen

Pada siklus I, hasil rata-rata yang diperoleh untuk kemampuan mahasiswa dalam melihat hubungan materi yang disajikan adalah 54.76% dan mengalami peningkatan pada siklus II menjadi 73.81%. Hal ini menunjukkan bahwa mahasiswa sudah memiliki kemampuan yang baik dalam mengaitkan antara satu submateri dengan submateri yang lain. Dengan adanya penjelasan ulang dari dosen dari materi yang telah dipaparkan kelompok pemateri juga menjadi salah satu faktor yang memperbaiki pemahaman mahasiswa sehingga kemampuan mereka dalam mengaitkan satu submateri dengan submateri yang lain juga meningkat.

6) Mahasiswa dapat mengambil keputusan dari pembelajaran

Hasil rata-rata indikator keenam pada siklus I yaitu sebanyak 54.76%. Persentase tersebut dikategorikan kurang baik. Banyak mahasiswa yang masih mengalami kesulitan dan ragu dalam mengambil keputusan dari pembelajaran. Hal tersebut terlihat pada akhir kegiatan pembelajaran mahasiswa mengalami kesulitan ketika dosen mengajak mahasiswa menyimpulkan materi pembelajaran. Selain itu mahasiswa masih ragu untuk menjawab pertanyaan maupun bertanya kepada dosen ataupun kepada kelompok pemateri. Untuk itu dosen perlu lebih jelas lagi dalam menyampaikan tujuan pembelajaran dan dalam pembelajaran memberikan penjelasan ulang atau sedikit mengulas kembali materi yang disampaikan. Akhirnya pada siklus II hasil rata-rata indikator keenam meningkat menjadi 76,19%. Meningkatnya hasil rata-rata pada siklus II ini menunjukkan bahwa aktivitas mahasiswa dapat mengambil keputusan dari pembelajaran lebih baik dibandingkan pada siklus I.

7) Mahasiswa bersemangat dalam pembelajaran

Indikator aktivitas mahasiswa bersemangat dalam pembelajaran pada siklus I sebesar 64.29%, hal ini karena masih banyak mahasiswa yang lebih memilih diam atau cenderung pasif ketika mengikuti kegiatan pembelajaran untuk sekedar mengeluarkan pendapat mereka sendiri. Sehingga pada siklus II dosen melakukan tindakan untuk memperbaiki dengan cara memberikan kegiatan yang lebih menarik dan dapat melibatkan seluruh mahasiswa dalam proses pembelajaran tersebut, sering memberikan motivasi, dorongan dan dukungan serta mulailebih memberikan kesempatan kepada mahasiswa yang sebelumnya cenderung lebih banyak diam atau pasif untuk mengeluarkan pendapatnya. Akhirnya indikator aktivitas semangat mahasiswa dalam pembelajaran pada siklus II meningkat sangat baik sehingga dapat mencapai hasil rata-rata 100%.

8) Mahasiswa berani maju di depan kelas

Pada aktivitas mahasiswa berani maju di depan kelas, menunjukkan kategori cukup baik meskipun dengan persentase rata-rata yang cukup rendah yakni pada siklus I sebanyak 52.38% dan sedikit meningkat pada siklus II sebanyak 66.67%. Hal

ini dikarenakan kegiatan pembelajaran dilakukan secara berkelompok dan yang melakukan presentasi untuk setiap kelompoknya hanya dibatasi untuk 2 orang saja. Sehingga tidak semua mahasiswa dapat maju ke depan kelas untuk melakukan presentasi. Beberapa dari mereka juga sudah berani berdiri di depan kelas saat bertanya atau memberikan tanggapan atau jawaban.

b. Hasil Belajar Mahasiswa

Dari hasil penelitian yang telah dilakukan sebanyak 2 siklus yang terbagi dalam siklus I dan siklus II diperoleh hasil belajar mahasiswa dengan menggunakan model pembelajaran interaktif dapat dilihat pada tabel dan grafik berikut ini:

Tabel 7. Hasil belajar mahasiswa pada siklus I dan siklus II

No	Indikator	Siklus I		Siklus II	
		Pretest	Posttest	Pretest	Posttest
1	Rata-rata	26.67	70.00	70.00	81.43
2	Nilai Minimal	0	50	50	70
3	Nilai Maksimal	60	90	90	90
4	% Sangat Baik	0	4.76	4.76	38.10
5	% Baik	0	33.33	33.33	38.10
6	% Cukup	0	23.81	23.81	23.81
7	% Kurang	4.76	33.33	33.33	0.00
8	% Gagal	95.24	4.76	4.76	0.00

Dari tabel hasil belajar mahasiswa pada penelitian ini, dapat terlihat bahwa pada siklus I rata-rata nilai pretest yang diperoleh kelas Biologi B ini adalah 26.67 dan pada rata-rata nilai posttest adalah 70.00. Nilai minimal yang diperoleh oleh mahasiswa pada saat pretest adalah 0, sedangkan nilai maksimalnya adalah 60, sedangkan pada saat posttest, nilai minimalnya adalah 50 dan nilai maksimalnya adalah 90. Pada siklus I ini, hasil belajar mahasiswa masih dikategorikan cukup karena rata-rata hasil belajar pada saat posttest meningkat menjadi 70. Meskipun begitu masih ada mahasiswa yang memperoleh nilai gagal (E), dan nilai kurang (D). Ini juga terkait dengan keaktifan mahasiswa dalam proses pembelajaran. Mereka masih kurang percaya diri untuk bertanya dan menjawab pertanyaan dari dosen atau kelompok yang membawa materi sehingga pemahaman mereka terhadap materi tersebut juga tergolong masih kurang.

Pada siklus II, sudah terjadi peningkatan hasil belajar. Dapat dilihat dari hasil rata-rata nilai pada saat pretest yakni 70.00 meningkat menjadi 81.43 pada saat posttest. Jumlah mahasiswa yang memperoleh nilai dengan kategori sangat baik (A), baik (B) dan cukup (C) juga mengalami peningkatan, dan tidak ada lagi mahasiswa yang memperoleh nilai kurang (D) maupun gagal (E). Hal ini juga tidak lepas dari meningkatnya aktivitas mahasiswa pada siklus II ini. Dengan berbagai perbaikan yang dilakukan oleh dosen dari hasil refleksi siklus I, dan pemberian dukungan dan motivasi mampu meningkatkan kemampuan mahasiswa untuk bertanya, menjawab

pertanyaan, mengaitkan dan menganalisis materi yang telah diajarkan. Sehingga juga mampu meningkatkan pemahaman mahasiswa terhadap materi yang diajarkan.

Pada siklus I masih ada mahasiswa yang memperoleh nilai dengan kategori kurang (D) dan gagal (E). Hal ini dikarenakan mahasiswa tersebut tidak mencapai indikator aktivitas belajar. Mahasiswa merasa kurang percaya diri untuk menjawab maupun mengajukan pertanyaan dosen, sehingga mahasiswa lebih memilih untuk diam. Kemudian ketika dosen meminta mahasiswa maju ke depan kelas untuk presentasi, mahasiswa justru saling tunjuk untuk terlebih dahulu maju dan presentasi. Namun, setelah melakukan perbaikan pada siklus II, terjadi peningkatan aktivitas belajar pada mahasiswa tersebut dan pada akhirnya juga meningkatkan hasil belajar mereka.

Secara keseluruhan disimpulkan bahwa model pembelajaran interaktif ini dapat meningkatkan aktivitas dan hasil belajar mahasiswa. Hal ini sesuai hasil observasi yang dilakukan peneliti selama proses pembelajaran berlangsung. Terbukti persentase aktivitas belajar mahasiswa pada siklus I sebesar 56.55% dan pada siklus II meningkat menjadi 81.66%. Sedangkan rata-rata hasil belajar mahasiswa pada siklus I sebesar 70.00 dan pada siklus II meningkat menjadi 81.43. Jadi dapat dipahami bahwa penggunaan model pembelajaran interaktif dalam penyampaian materi dikelas dapat merangsang dan menarik perhatian mahasiswa dalam mengikuti proses kegiatan pembelajaran. Dengan begitu kegiatan belajar dikelas dapat menjadi lebih interaktif, dan mahasiswa dapat lebih mudah memahami dan mengingat materi yang disampaikan oleh dosen.

Dari hasil penelitian dan pembahasan seperti telah diurai diatas, dapat diketahui bahwa dengan menggunakan model pembelajaran interaktif secara benar maka dapat meningkatkan aktivitas dan hasil belajar mahasiswa. Informasi ini membuktikan bahwa hipotesis peneliti yang berbunyi “dengan penerapan model pembelajaran interaktif akan dapat meningkatkan aktivitas dan hasil belajar mahasiswa pada mata kuliah Pengantar Pendidikan Program Studi Pendidikan Biologi Universitas Patempo”. Dapat di “Terima”.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah di jelaskan pada bab IV diatas, maka dapat diambil kesimpulan bahwa :

1. Penggunaan model pembelajaran interaktif dapat meningkatkan aktivitas belajar mahasiswa pada mata kuliah Pengantar Pendidikan Kelas Biologi B Universitas Patempo. Dengan rata-rata persentase aktivitas belajar mahasiswa pada siklus I sebesar 56.55% dan pada siklus II meningkat menjadi 81.55%. Jadi dari siklus I ke siklus II aktivitas belajar siswa meningkat sebanyak 25.00%.

2. Penggunaan model pembelajaran interaktif dapat meningkatkan hasil belajar mahasiswa pada mata kuliah Pengantar Pendidikan Kelas Biologi B Universitas Patempo. Dengan rata-rata nilai hasil posttest mahasiswa pada siklus I sebesar 70 dan pada siklus II meningkat menjadi 81.43. Jadi dari siklus I ke siklus II nilai rata-rata hasil belajar mahasiswa meningkat sebanyak 11.43.

UCAPAN TERIMA KASIH

Terimakasih kepada semua pihak yang telah membantu dalam penyelesaian penelitian ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Afrida, A. (2020). Pengaruh Model Pembelajaran Interaktif Berbasis Argument Mapping Terhadap Aktivitas Dan Pemahaman Konsep Fisika Suhu Dan Perubahannya Pada SMP Kelas VII (Doctoral dissertation, UIN Raden Intan Lampung).
- Dasna, I. W. (2015). Modul: Desain dan Model Pembelajaran Inovatif dan Interaktif, Universitas Terbuka. Universitas Terbuka.
- Hamdani. (2011). Strategi Belajar Mengajar. Bandung: CV Pustaka Setia.
- Hasibuan, S. A., & Damanik, L. A. (2020, November). Metode Pembelajaran Interaktif yang Diselenggarakan Secara Daring Akibat Mewabahnya Covid-19. In Prosiding Seminar Nasional Hasil Penelitian (Vol. 3, No. 1, pp. 182-188).
- Hera Lestari Mikarsa dkk. (2007). Pendidikan Anak di SD, Universitas Terbuka.
- Majid, A. (2014). Strategi Pembelajaran. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Mitrawalida. (2018). Penerapan Strategi Interaktif Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Fisika Kelas XI SMA N 1 Sendana. Skripsi. Jurusan pendidikan fisika fakultas keguruan dan ilmu pendidikan universitas muhammadiyah makassar. https://digilibadmin.unismuh.ac.id/upload/1846-Full_Text.pdf Diakses 26 Nopember 2022
- Nova Dwi Pratiwi dan St. Rahmadani. (2022). Pengantar Pendidikan. Makassar.
- Pratama, F. A., Al-Ghozali, M. I., & Gunawan, A. (2020). Model pembelajaran interaktif untuk meningkatkan aktivitas siswa dalam pembelajaran IPS tentang sumber daya alam di sekolah dasar. ARJI: Action Research Journal Indonesia, 2(2), 113-125.
- Sardiman. (2008). Interaksi & Motivasi Belajar Mengajar. Jakarta : Raja Grafindo Persada.
- Suciati. (2011). Belajar dan Pembelajaran 2. Jakarta: Universitas Terbuka.
- Tim Pustaka Phoenix. (2009). Kamus Besar Bahasa Indonesia. Jakarta: PT. Media Pustaka Phoenix.
- Toti, H. S. (2016). Model Pembelajaran Interaktif dapat Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa Kelas III SD Negeri 7 Metro Pusat dalam Pembelajaran IPS Tentang Lingkungan Alam dan Buatan Semester I Tahun Ajaran 2012/2013. Jurnal Iqra': Kajian Ilmu Pendidikan, 1(1), 85-102. <https://journal.iaimnumetrolampung.ac.id/index.php/ji/article/download/54/45> Diakses 25 Nopember 2022
- Widodo, A. Pendidikan IPA di SD (BBM). Bandung: UPI. (online), (https://file.ipi.edu/Direktori/Dual_Modes/Pendidikan_IPA_Di_SD/BBM_6.pdf) (2007). Diakses 26 November 2022.